



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang di Metro TV sebagai staf produksi di bawah bimbingan produser dan Kepala Desk Megasos Hukrim serta koordinator liputan yang bertugas setiap harinya jika ada tambahan informasi. Penulis berkoordinasi pada setiap reporter yang bertugas dan menginformasikan kapan berita reporter tersebut akan tayang di sebuah program berita. Setelah itu berkoordinasi dengan kurir Metro TV yang bertugas mengambil materi video yang ada pada setiap reporter. Disamping itu kita menunggu kiriman naskah dari reporter yang akan di kirim lewat *email* khusus metro tv. Reporter dapat mengirimkan naskah melalui *email* jika reporter tidak dapat pulang ke kantor karena harus melakukan liputan ditempat lain dan naskah mereka harus segera tayang di suatu program berita atas permintaan produser program. Selain itu, kita juga harus rutin memantau *email* metro tv, karena selain reporter yang bertugas meliput berita, ada juga kontributor Metro TV di Jabodetabek yang juga bertugas meliput sejumlah kejadian atau bahkan mengirimkan sejumlah berita yang ada di sekitar mereka. Terkadang kita juga meminta bantuan kontributor untuk meliput suatu berita yang tidak sempat diliput oleh reporter.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Inti dari pekerjaan penulis adalah sebagai staf produksi Desk Megasos - Hukrimuntuk berita di televisi. Tugas utama penulis adalah pekerjaan yang penulis lakukan adalah mengedit dan membuat naskah, melakukan *dubbing*, *loggingsheet*, memilih atau edit gambar agar sesuai dengan naskah, rapat redaksi, dan peliputan atau tandem.

Menurut (Morissan, 2008: 46) staf produksi disebut dengan asisten produser. Pada stasiun televisi yang berskala nasional biasanya seorang produser akan dibantu oleh beberapa orang asisten. Istilah yang sering digunakan bagi asisten ini adalah *Associate Producer*. Tugas asisten tersebut antara lain membantu reporter mempersiapkan paket berita jika reporter berada dalam keadaan waktu yang mendesak atau jika reporter tidak sempat menyelesaikan paket beritanya karena ia harus berangkat lagi untuk melaksanakan tugas berikutnya. Dengan kata lain, asisten produser akan mengambil alih tugas reporter dalam hal reporter tidak mungkin mengerjakannya sendiri. Jika produser acara menginginkan suatu paket, harus diubah menjadi format yang lebih pendek seperti VO atau sebaliknya, maka tugas seperti itu dilaksanakan oleh asisten produser.

Asisten produser juga bertugas mengumpulkan gambar yang dikirim atau *difeeding* oleh reporter dari lapangan melalui saluran satelit. Mereka harus memberi tahu produser jika materi *feeding* jelek atau gagal. Asisten produser akan mengambil sebagian kecil dari gambar *feeding* yang akan digunakan untuk *voiceover*.

Sebenarnya apa yang dikerjakan oleh penulis sebagai staf produksi atau asisten produksi tetap dibawah bimbingan dan koordinasi oleh produser. Misalnya jika penulis membuat naskah. Sebelum naskah itu di *dubbing* dan diolah menjadi sebuah *voiceover* atau paket berita, produser tetap harus memeriksa naskah tersebut. Namun dalam keadaan tertentu seperti deadline tayang berita, maka produser mempercayakan naskah tersebut kepada penulis sebagai staf produksi atau asisten produser.

Tugas-tugas yang dilakukan selama proses kerja magang berlangsung:

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	1 Juli – 5 Juli 2013	Pengenalan dalet, edit naskah berita, bantu edit berita, latihan ingest, cari data untuk buat naskah berita.	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD VO) RATUSAN SOPIR BAJAJ DAN BEMO MEMBUAT FOGGING ASAP BAJAJ DI DEPAN GEDUNG BALAI KOTA/ KAMIS SIANG// MEREKA MENOLAK SISTEM LELANG BAJAJ MERAH KE BAJAJ BBG RAMAH LINGKUNGAN/ KARENA DIANGGAP TERLALU MAHAL//
2	8 Juli – 13 Juli 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD VO) AKSI PERAMPOKAN DENGAN

		grafis, cari berita dan video.	MENGGUNAKAN SENJATA TAJAM DAN SENJATA API/ TERJADI DI KANTOR PAJAK PRATAMA BEKASI UTARA/ KAMIS PAGI TADI// PELAKU YANG DIDUGA BERJUMLAH SEPULUH ORANG/ MENYEKAP SERTA MENGANIAYA DUA PETUGAS KEAMANAN DAN SEORANG PENJAGA MUSHOLA/ SERTA SEORANG WARGA//
3	16 Juli – 20 Juli 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order grafis, cari berita dan video, latihan <i>dubbing</i> .	Contoh leadnaskah tayang: (LEAD VO) JENAZAH PENGEMUDI MOBIL LUXIO YANG TERBAKAR DI KELAPA GADING/ JAKARTA UTARA/ MASIH BERADA DI KAMAR JENAZAH RUMAH SAKIT CIPTO MANGUNKUSUMO/ JAKARTA PUSAT//SEJUMLAH KELUARGA DAN REKAN KERJA KORBAN MENDATANGI UNTUK MELIHAT KONDISI TERAKHIR

			KORBAN//
4	23 Juli – 27 Juli 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order grafis, cari berita dan video, latihan <i>dubbing</i> .	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD VO) SERATUS LEBIH PELAKU KAJAHATAN JALANAN/ DITANGKAP APARAT PLRES METRO JAKARTA PUSAT/ DALAM RAZIA JELANG BULAN RAMADHAN// HAL INI DILAKUKAN UNTUK MENINGKATKAN RASA AMAN WARGA/ SAAT MELAKUKAN IBADAH DI BULAN SUCI//
5	30 Juli – 3 Agustus 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, buat naskah berita, ingest, order grafis, edit video, cari berita dan video, latihan <i>dubbing</i> .	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD VO) PEMUDIK DENGAN MENGGUNAKAN RODA DUA/ DAN AKAN MELINTASI JALUR MUDIKA DI KOTA BEKASI/ JAWA BARAT TAMPAKNYA HARUS LEBIH BERHATI HATI DAN WASPADA// PASALNYA KONDISI JALANAN MASIH BELUM LAYAK UNTUK

			DILALUI OLEH PEMUDIK/ KHUSUSNYA PARA PEMUDIK MOTOR//
6	6 Agustus – 10 Agustus 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, edit video, order grafis, <i>dubbing</i> .	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD PKG) PEMROV DKI JAKARTA/ KEMBALI MELUNCURKAN BAJAJ BERBAHAN BAKAR GAS BARU// PELUNCURAN BAJAJ BBG BARU INI/ MERUPAKAN SALAH SATU UPAYA KONVERSI KENDARAAN DARI BERBAHAN BAKAR MINYAK MENJADI BERBAHAN BAKAR GAS//
7	13 Agustus – 17 Agustus 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order grafis, cari berita dan video, <i>dubbing</i> .	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD PKG) KPK KEMBALI MELAKUKAN GEBRAKAN DENGAN MENANGKAP KETUA SKK MIGAS RUDI RUBIANDINI/ DI KEDIAMAN PRIBADINYA/ DI JALAN BRAWIJAYA NOMOR DELAPAN/ JAKARTA SELATAN/

			SELASA TENGAH MALAM//
8	20 Agustus – 24 Agustus 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order grafis, cari berita dan video, dubbing.	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD) PENERAPAN TIKET ELEKTRONIK/ DAN TARIF BARU KRL JABODETABEK/ DIWARNAI KEKACAUAN// DI STASIUN DEPOK BARU/ JAWA BARAT/ PENUMPUKAN PENUMPANG TERJADI AKIBAT KETERLAMBATAN JADWAL DAN MOGOKNYA RANGKAIAN KERETA//
9	27 Agustus – 31 Agustus 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order grafis, cari berita dan video, dubbing, liputan wawancara Moh. Asegaf (pengacara Lutfi Hasan Ishaq).	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD) KPK MULAI MENDALAMI PERANAN SEKJEN ESDM/ WARYONO KARNO DALAM KASUS DUGAAN SUAP KORUPSI SKK MIGAS// MESKI DEMIKIAN/ KPK BELUM MEMASTIKAN JADWAL PEMANGGILAN TERHADAP WARYONO//



10	3 September – 7 September 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order grafis, cari berita dan video, dubbing.	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD PKG) PADA TAHUN INI/ INDONESIA MENJADI TUAN RUMAH PENYELENGGARAAN/ THE WORLD POLICE BAND CONCERT/ ATAU PARADE MARCHING BAND POLISI MANCANEgara// ACARA YANG DIKUTI OLEH KEPOLISIAN DARI 5 NEGARA INI/ DIGELAR GUNA MENINGKATKAN HUBUNGAN PERSAHABATAN DI KALANGAN POLISI MANCANEgara//
11	10 September – 14 September 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order grafis, cari berita dan video, <i>dubbing</i> .	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD PKG) MOBIL MURAH RAMAH LINGKUNGAN/ DIANGGAP SEBAGAI KEBIJAKAN YANG TIDAK MEMBERI SOLUSI// KARENA KEBIJAKAN YANG LEBIH TEPAT ADALAH

			MEMBENAHAI TRANSPORTASI MASSAL YANG LAYAK JUGA MURAH//
12	17 September – 21 September 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order grafis, cari berita dan video, <i>dubbing</i> , liputan ke KPK.	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD) KPK MEBENARKAN BOCORNYA SURAT PERMINTAAN PENGGELEDAHAN RUMAH SALAH SATU POLITISI DI MANADO/ TERKAIT PENYIDIKAN KASUS HAMBALANG// SAAT INI KPK TENGAH BERKOORDINASI UNTUK MENENTUKAN LANGKAH SETELAH KEBOCORAN SURAT TERSEBUT//
13	24 September – 28 September 2013	Edit naskah berita, bantu edit berita, ingest, order grafis, cari berita dan video, <i>dubbing</i> .	Contoh <i>lead</i> naskah tayang: (LEAD VO) RAZIA PARKIR LIAR KEMBALI DI GELAR/ KALI INI DI DAERAH KS TUBUN/ JAKARTA BARAT// PARKIR LIAR

			DIKAWASAN INI DITUDING MENJADI PENYEBAB KEMACETAN PARAH DIWILAYAH TERSEBUT// UNTUK MEMBUAT JERA/ PETUGAS SENGAJA MENGEMBOSI BAN KENDARAAN YANG TERJARING//
--	--	--	--

*Proses kerja magang mingguan*

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

Tugas yang dilakukan penulis selama praktik kerja magang adalah mengedit dan membuat naskah, melakukan *dubbing*, *loggingsheet*, memilih atau edit gambar agar sesuai dengan naskah, rapat redaksi, dan peliputan atau tandem. Terkadang penulis mencari data tambahan untuk naskah (bisa dalam bentuk naskah lama maupun naskah di internet dan juga gambar dokumentasi yang dimiliki Metro TV). Proses pelaksanaan secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

##### a. Mengedit dan Membuat Naskah

Menurut (Morissan, 2008: 153) menulis naskah berita adalah satu pekerjaan utama seorang reporter televisi. Menulis berita pada dasarnya

adalah proses merangkum dan memilih sejumlah fakta terpenting yang akan membantu reporter atau penulis naskah untuk mengungkapkan atau menceritakan suatu peristiwa. Penulis sebagai staf produksi mendapat naskah dari para reporter, naskah tersebut di edit terlebih dahulu. Apakah kata-katanya sesuai atau tidak.

Televisi memiliki sejumlah format berita, yaitu reader graphics (RDR GRAP), reader sound on tape (RDR SOT), voice over (VO), voice over – sound on tape (VO SOT), paket (PKG), live on tape serta live atau laporan langsung (Ks, 2009: 34). Menurut (Morissan, 2008: 46) berita televisi yang ditayangkan dalam suatu program berita kebanyakan dikemas dalam bentuk paket dengan durasi satu setengah hingga dua setengah menit. Membuat paket yang baik memerlukan persiapan yang baik pula. Biasanya reporter atau asisten produser yang membantu mempersiapkan naskah hasil liputan reporter. Dan biasanya paket tersebut merupakan pesanan dari program sebuah berita. Setelah naskah sudah siap, tugas selanjutnya adalah mempersiapkan daftar gambar yang dibutuhkan yaitu gambar yang paling baik untuk dapat mengilustrasikan beritanya, selain itu juga dibutuhkan *soundbite* orang yang telah diwawancarai untuk memperkuat naskah berita tersebut.

Selain naskah reporter, terdapat juga naskah kontributor yang harus di edit oleh penulis sebagai staf produksi. Menurut (Morissan, 2008: 165) tulislah naskah dengan gaya yang ringan dan bahasa yang sederhana. Hal ini dimaksudkan agar naskah berita dapat dibaca dengan singkat dan

mudah. Ingat bahwa kalimat bukan untuk dibaca melainkan untuk diceritakan kepada pemirsa.

Namun dalam sebuah naskah berita *lead* adalah bagian terpenting. Orang dapat memutuskan melanjutkan atau tidak menonton berita setelah mendengar *lead* nya. Dengan begitu *lead* berfungsi menarik orang untuk melanjutkan menonton berita di televisi (Ks, 2009: 57). Dalam buku Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi (Wahyudi, 1996: 45) kalimat pertama pada berita kuat disebut kalimat *lead* atau teras berita, yang harus mengandung nilai yang terpenting, yang dijadikan sebagai topik bahasan berita. *Lead* biasanya terdiri dari dua hingga tiga kalimat pendek. (Ks, 2009: 59) menambahkan bahwa ada tiga tipe *lead*.

### **1. Hard News Lead atau Informative Lead**

Lead yang hanya menyatakan atau menginformasikan suatu fakta.

### **2. Summary Lead**

Summary Lead merangkum atau memayungi berita dan berfungsi menghubungkan, merangkum, atau memayungi lebih dari satu fakta.

### **3. Engaging Lead atau Soft News Lead**

Lead ini berfungsi menggoda atau menarik penonton. Biasanya digunakan pada soft news atau berita ringan.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai staf produksi di Metro TV, penulisan berita di Metro TV biasanya cenderung hardnews lead atau summary lead.

*Contoh Summary Lead yang penulis buat:*

SEBUAH MINIBUS BERMUATAN PENUMPANG JATUH KEJURANG/DIKAWASAN LEMBAH GIRI JAYA/ DESA TANJUNG SARI/ BOGOR// KECELAKAAN TERSEBUT MENAKIBATKAN DUA ORANG TEWAS DANTIGA PULUH PENUMPANG LAINNYA LUKA LUKA//

*Contoh Hard News Lead yang penulis buat:*

POLDA METRO JAYA MASIH MENUNGGU KETERANGAN PIHAK RUMAH SAKIT/ TERKAIT KONDISI TERSANGKA KECELAKAAN MAUT DI TOL JAGORAWI/ AQJ// JIKA KONDISI AQJ DINYATAKAN MEMBAIK/ MAKA KEPOLISIAN AKAN MEMINTA KETERANGAN/ SEPUTAR KECELAKAAN YANG MENEWASKAN TUJUH ORANG TERSEBUT//

#### **b. Logging Sheet**

Setelah membuat suatu naskah berita, maka penulis menyiapkan gambar yang akan memperkuat naskah tersebut. Berita televisi senantiasa mengandung dua unsur, yaitu gambar dan narasi. Namun demikian, kekuatan berita televisi terletak pada gambar. Narasi bersifat mendukung atau menjelaskan gambar (Ks, 2009: 45).

Penulis mendapatkan materi gambar melalui beberapa sumber, yaitu hasil peliputan reporter dengan menggunakan P2 atau SD Card. Gambar dari para kontributor dalam bentuk kaset mini DV atau melalui *streaming*. Biasanya kontributor atau reporter diluar Jakarta mengirimkan materi gambar melalui *streaming*. Ada juga reporter yang mengirimkan gambar melalui *feeding* dalam SNG atau TVU.

Setelah penulis menerima kaset dalam bentuk mini dv atau kaset *feeding*, maka penulis harus melakukan digitalisasi gambar dengan mencari time code gambar. Menurut (Morissan, 2008: 219) time code berguna untuk mencatat potongan gambar yang akan diambil untuk paket yang akan dibuat. Suatu potongan gambar yang akan diambil tentunya memiliki batas awal (*timein*) dan batas akhir (*timeout*). Dengan adanya *timein* dan *timeout* ini reporter dan editor dapat menentukan secara cepat dimana potongan gambar harus mulai dan kapan harus berakhir.

### **c. Melakukan dubbing**

Naskah yang telah diedit selanjutnya dibawa ke ruang *dubbing* untuk diisi suara sesuai dengan naskah yang ada. Hal ini dapat dilakukan oleh penulis sebagai karyawan magang, karena penulis sudah mendapatkan pelatihan oleh produser dan dianggap sudah layak untuk melakukan *dubbing*.

Menurut(White, 2005: 13) membaca naskah dengan suara lantang menentukan apakah kata-kata tersebut sesuai dengan penekanannya, bagaimana kalimat itu benar dalam pengucapan dan cara bacanya,

bagaimana nada atau alur membaca naskah tersebut kalimat per kalimat. Penulis tidak perlu malu jika membaca naskah dengan suara lantang dan keras ketika *dubbing*. Tidak menutup kemungkinan jika menemukan kalimat dengan frase yang salah ketika membaca naskah. Dalam waktu tertentu, kalian tidak menyadari bagaimana membaca sebuah naskah dengan baik sampai kalian membca dengan lantang dan keras.

Selain itu dalam melakukan dubing harus memiliki karakter suara. (Baksin, 2006: 191) karakter suara terdiri atas:

1. Versi : suara pelapran (*report voice*)
2. Tempo : sedang, tidak lambat dan tidak terlalu cepat
3. Suara : jelas, tegas, mantap (tidak terkesan membaca berita tapi menceritakan berita itu sendiri)

Setelah *dubbing*, penulis mencari editor untuk memberitahukan format paket berita tersebut seperti apa, dan memberitahu bawa *dubbing* sudah dilakukan. Penulis wajib mendamping editor selama proses editing berlangsung untuk mempercepat proses editing dan memberikan arahan serta informasi pada editor agar paket berita sesuai dengan yang diinginkan.

1. Rapat pagi - pukul 07.00 (Metro Siang)
2. Rapat siang - pukul 11.30 (MHI dan PTN)
3. Rapat sore - pukul 17.00 (Top News dan

Metro Malam)



#### d. Mengedit gambar

Sebelum sebuah berita tayang ditayangkan, berita tersebut harus melalui proses editing terlebih dahulu. Di Metro TV, proses editing dapat dilakukan oleh produser ataupun editor. Penulis mendapat kepercayaan mengedit gambar setelah melakukan pelatihan oleh produser dan gambar yang penulis buat harus di cek ulang oleh produser sebelum tayang. Biasanya produser dapat mengedit gambar itu sendiri, jika berita tersebut berjenis VO, SOT, dan RDR. Sedangkan jika berjenis PKG diedit oleh para editor. Namun sesekali berita berjenis VO dapat juga di edit oleh editor jika gambar bersumber dari P2, karena materi gambar dari hasil liputan reporter lebih beragam dan cukup sulit jika di edit oleh produser.

Sedangkan dalam mengedit berita berjenis PKG, staf produksi harus mendampingi editor agar gambar yang diedit sesuai dengan naskah, dan membantu editor mengarahkan gambar yang tepat sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan naskah yang ada.

Biasanya pengeditan berita cenderung *cuttocut*, yakni penyambung dari satu gambar ke gambar lain tanpa ada efek transisi tertentu. Sinkronasi antar video dan audio harus tepat atau sinkron, dan berimbang (Baksin, 2006: 146).

Dalam menyusun paket berita, maka gambar pertama yang ditampilkan adalah gambar yang paling dramatis, paling menarik, dan paling penting dalam upaya menarik perhatian penonton. Jadi gambar harus disusun sedemikian rupa mengikuti pola gelombang. Susunan

gambar yang diletakan secara acak tidak akan memberikan cerita yang dapat dimengerti penonton.

**e. Rapat redaksi**

Rapat redaksi dalam sebuah media biasanya dilakukan oleh penanggung jawab *newsroom* yang bertanggung jawab atas kelancaran kerja di dalamnya, seperti memimpin rapat redaksi setiap hari untuk merencanakan liputan berita dan memilih topic penjelasan masalah (Wahyudi, 1996: 100). Di Metro TV penanggung jawab news room disebut juga korlip atau koordinasi liputan.

Rapat redaksi yang penulis pertama kali lakukan adalah hanya mendampingi produser dan mempelajari apa saja yang dilakukan pada saat rapat. Penulis hanya mengikuti rapat redaksi untuk program berita Metro Siang. Sebelum rapat, penulis melakukan persiapan yakni melihat proyeksi peliputan desk Megasos Hukrim. Kemudian penulis berdiskusi paket berita seperti apa yang diinginkan oleh program berita Metro Siang dan apakah sesuai dengan proyeksi peliputan yang penulis miliki. Selain itu, jika penulis memiliki sejumlah paket berita namun belum sempat tayang, penulis dapat menawarkan berita tersebut di Metro Siang.

Setelah rapat, penulis berkoordinasi dengan sejumlah reporter yang ada di lapangan. Menginformasikan berita apa saja yang diinginkan oleh program berita Metro Siang, dan tayang pada segmen berapa. Atau tambahan liputan apa saja yang diinginkan oleh produser acara di Metro Siang. Kemudian penulis telepon kurir Metro Tv yang bertugas untuk

mengambil materi video para reporter. Namun sejumlah reporter ada yang melakukan liputan dengan SNG (*Satelite News Gathering*), karena biasanya reporter tersebut akan *live* di sejumlah program berita. Jika didekat reporter terdapat SNG, maka agar materi gambar cepat sampai di kantor, penulis akan melakukan *feeding* dan tidak perlu meminta bantuan kurir, mengambil materi gambar. Penulis pastinya tetap dibawah koordinasi produser serta koordinator peliputan.

Dalam buku *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Morrison, 2008: 51) rapat redaksi stasiun TV yang terdiri atas para produser, reporter, dan koordinator liputan melakukan rapat redaksi setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan. Stasiun televisi yang memiliki program berita tiga atau empat kali sehari biasanya mengadakan rapat redaksi setidaknya tiga kali sehari. Rapat biasanya diadakan pada pagi hari, siang, dan malam.

Pada rapat pagi atau siang dibahas berbagai liputan yang telah diperoleh dan liputan lainnya yang masih harus dikejar. Rapat akan memberikan keputusan peristiwa atau acara apa saja yang perlu diliput, liputan apa yang akan menjadi berita utama untuk hari ini.

Dalam rapat, produser akan mengemukakan perkiraan susunan berita atau *rundown* yang akan dibuat berdasarkan berita-berita yang telah diperoleh ataupun yang masih dikejar. Susunan berita dapat bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dari perkembangan berita yang terjadi hari itu. Terkadang susunan *rundown* awal terlihat sama

dengan *rundown* akhir, namun sering terjadi *rundown final* akan berbeda dengan *rundown* awal.

#### **f. Peliputan**

Peliputan pertama, penulis tandem dengan salah satu reporter desk Megasos. Sebelum melakukan peliputan, penulis melakukan pengecekan di proyeksi liputan, apa saja yang akan diliput hari itu. Sebelumnya penulis juga mencari info terlebih dahulu mengenai peliputan hari itu. Karena kebetulan penulis mewawancarai seorang narasumber terkait “Sengman” dalam kasus suap impor daging sapi. Sehingga penulis dan reporter browsing serta mencari informasi terlebih dahulu mengenai Sengman. Setelah persiapan peliputan sudah matang dan mendapatkan nomor kontak narasumber, penulis dan reporter beserta juru kamera dan supir liputan segera berangkat ke lokasi liputan.

Kekuatan beritetelevisi sebagian besar memang terletak pada gambar, namun dalam peliputan di lapangan, reporter kerap harus mewawancarai narasumber. Wawancara antara lain bertujuan menggali informasi, mengkonfirmasi atau memberi penekanan pada berita, serta memberi variasi pada berita. Wawancara dimaksud disini adalah wawancara untuk mendapatkan SOT (Ks, 2009: 77). Dalam melakukan wawancara peliputan, penulis harus dapat menguasai teknik wawancara yang baik agar tetap fokus dari tujuan awal wawancara. Seorang pewawancara yang baik harus dapat mengantisipasi kemungkinan adanya keterangan yang menarik dan baru atau actual yang belum pernah

diucapkan sebelumnya. Jika memang terjadi, pewawancara harus dapat mengejar dan menggalinya lebih dalam (Morrisan, 2008: 80)

Ketika sampai lapangan, penulis harus segera memikirkan fokus peliputan yang lebih matang dari sebelumnya, dan mengumpulkan informasi yang ada di lokasi. Jika kondisi di lapangan tidak sesuai dengan yang diperkirakan, penulis harus berkoordinasi dengan kepala desk atau produser mengenai sudut pandang peliputan yang sesuai di lapangan. Dengan mengikuti liputan ke lapangan, penulis mendapatkan banyak ilmu seperti bekerja sama dengan reporter dan juga juru kamera dalam mengambil gambar ketika peliputan.

Ketika melakukan peliputan di lapangan, penulis diberikan kesempatan oleh reporter untuk mewawancarai narasumber. Waktu itu penulis melakukan liputan ke KPK. Penulis mewawancarai Johan Budi selaku Humas KPK mengenai perkembangan pemeriksaan sekjen ESDM yaitu Waryono Karno dan perkembangan pemeriksaan kasus SKK Migas dengan tersangka Rudi Rubiandini. Setelah penulis mendapatkan SOT tersebut, penulis juga diberi kesempatan membuat VO SOT yang nantinya akan diperiksa oleh reporter di lapangan.

### **3.3.2 Kendala yang Ditemukan**

Dalam praktek kerja magang, penulis terkadang menemukan kendala selama proses produksi di dalam kantor. Beberapa kendalanya adalah sebagai berikut:

- a. Kendala penulis ketika membuat naskah berita. Naskah reporter di lapangan sudah penulis edit namun materi gambar tidak kunjung datang, padahal paket berita tersebut akan segera tayang. Sehingga penulis dan editor harus cepat-cepat mengedit naskah tersebut agar bisa tayang.
- b. Jika ada naskah VO, penulis yang akan mengedit naskah dan gambarnya sendiri melalui program Dalet yang dimiliki oleh Metro TV. Minimnya gambar yang didapatkan oleh reporter atau kontributor, membuat penulis tidak dapat maksimal mengedit gambar tersebut.
- c. Kurangnya pengalaman penulis di lapangan, karena penulis lebih banyak membantu di dalam kantor sebagai staf produksi.
- d. Pada saat proses mengedit gambar khususnya paket, penulis kesulitan menemukan editor atau terkadang alat untuk mengedit gambar. Sehingga proses pengolahan berita menjadi lama

### **3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Untuk mengatasi kendala yang sempat dialami oleh penulis maka penulis melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Penulis dan produser biasanya segera menghubungi kurir Metro TV untuk segera mengirimkan materi gambar. Jika sudah datang, penulis dengan segera mencari editor yang memang sudah handal dan cepat dalam mengedit paket berita. Namun jika hal terburuk terjadi yakni berita belum juga selesai di edit tapi seharusnya sudah tayang, maka dengan terpaksa penulis meminta berita tersebut dapat dipindahkan ke segmen lain. Namun hal ini jarang sekali terjadi.

- b. Jika penulis mengedit naskah, dan minim gambar makan penulis harus mencari gambar dokumentasi yang dimiliki Metro TV yang sesuai dengan naskah VO tersebut.
- c. Untuk mendapatkan pengalaman di lapangan, penulis harus yang lebih dulu meminta untuk dijadwalkan tandem kepada kepala desk. Kemudian kepala desk akan menentukan dengan siapa penulis melakukan tandem.
- d. Biasanya penulis akan melakukan *dubbing* sendiri, agar editor dengan segera dapat memasukan gambar-gambar. Terkadang penulis dengan terpaksa menyelip paket berita orang lain yang sedang di edit jika paket penulis harus tayang di segmen satu dan paket orang lain masih di segmen 5 misalnya.

UMMN